



Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan *Social Loafing* Dalam Pengerjaan Tugas Kelompok Mahasiswa Psikologi di Universitas Negeri Manado

Dian Veronica Lahopang¹, Jofie H. Mandang², Stevi B. Sengkey³

^{1,2,3}Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Kota Tomohon, Indonesia

E-mail addresses: diilahopang95@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 10, 2024

Revised March 15, 2025

Accepted April 23, 2025

Available online June 04, 2025

Kata Kunci:

Kohesivitas Kelompok; *Social Loafing*;
Tugas

Keywords:

Group Cohesiveness; *Social Loafing*;
Task



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan
Sagita Akademia Maju.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok pada mahasiswa Psikologi di Universitas Negeri Manado. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian ini terdiri dari 233 mahasiswa, yang dikumpulkan dengan teknik *nonprobability sampling* yakni *purposive sampling*. Untuk mengukur *social loafing*, digunakan skala *social loafing* yang berdasarkan pada aspek-aspek oleh Myers (2012). Untuk mengukur kohesivitas kelompok, digunakan skala kohesivitas kelompok yang berdasarkan pada aspek-aspek menurut Carron dan Brawley (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok pada mahasiswa Psikologi di Universitas Negeri Manado.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between group cohesiveness and social loafing in working on group assignments for

Psychology students at Universitas Negeri Manado. The research method used in this study is a quantitative research method with a correlational approach. The sample of this study consisted of 233 students, who were collected using nonprobability sampling technique, namely purposive sampling. To measure social loafing, a social loafing scale based on aspects from Myers (2012) was used. To measure group cohesiveness, a group cohesiveness scale is used which is based on aspects according to Carron and Brawley (2012). The results showed that there is a negative relationship between group cohesiveness and social loafing in working on group assignments for Psychology students at Universitas Negeri Manado.

1. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, mahasiswa wajib melakukan pekerjaan yang berupa tugas guna untuk mengembangkan kemampuannya dan belajar memecahkan masalah, serta menghasilkan ide yang solutif dan berkualitas (Pratama, 2020). Para dosen juga sering menggunakan metode-metode belajar yang efektif dalam pengerjaan tugas agar dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa, seperti memberi arahan untuk belajar dan menjalin kerja sama dengan orang lain dalam sebuah kelompok atau tim (Wahyuni, 2022). Kegiatan berkelompok sering kali diterapkan dengan tujuan agar individu memiliki kesempatan untuk bekerja sama dalam sebuah tim dan memungkinkan peningkatan kemampuan berkomunikasi serta keterampilan dalam mengelola kelompok (Panjaitan, dkk. 2019). Hal tersebut

juga terjadi dalam proses pembelajaran di Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Manado. Para dosen program studi Psikologi di Universitas Negeri Manado banyak yang menerapkan metode pembelajaran secara berkelompok. Metode pembelajaran berkelompok juga berdasar pada teori yang dikemukakan oleh Bern dan Erickson, yang dikenal sebagai model *cooperative learning*. Model ini merupakan strategi pembelajaran dimana dalam penyelesaian pembelajaran, individu harus membentuk kelompok dan melakukan kolaborasi atau kerja sama dengan sesama anggota kelompok tersebut (Rosyidah, dkk. 2023). Darmadi (2017) mengemukakan bahwa keuntungan tugas berkelompok dapat ditinjau dari perspektif pedagogis yakni dapat meningkatkan kualitas pribadi, dari perspektif psikologis yaitu menimbulkan persaingan yang positif, dan dari perspektif sosial yaitu berguna untuk mendorong anak yang pandai turut membantu anak-anak yang kurang mampu dalam menyelesaikan tugas.

Di balik kelebihan tugas berkelompok, terdapat juga kelemahannya. Pada kenyataannya, tidak semua tugas yang berbasis pada kolaborasi atau kerja sama antar individu berjalan dengan baik dan efektif. Beberapa individu cenderung mengabaikan tanggung jawabnya di dalam kelompok dan hanya mengandalkan usaha teman sekelompoknya untuk mengerjakan tugas, yang pada dasarnya harus diselesaikan secara bersama-sama (Wahyuni, 2022; Rita, dkk. 2019). Hal tersebut memunculkan istilah yang cukup terkenal di kalangan pelajar termasuk mahasiswa, yaitu "*Si Beban Kelompok*".

Kurangnya kontribusi dari beberapa individu dalam kelompok serta sikap mereka yang enggan terlibat dalam kerja sama kelompok, dapat menjadikan tugas kelompok tersebut sangat tidak efektif (Fitriana & Saloom, 2018). Faktanya, banyak penelitian yang terus berkembang telah menunjukkan bahwa sering kali individu kurang memberikan usaha dalam tugas-tugas kelompok dibandingkan dengan tugas-tugas individual (Karau & Hart, 1998). Hal tersebut merujuk pada sebuah istilah yakni *social loafing*. *Social Loafing* adalah kecenderungan individu yang kurang memberikan kontribusi atau usaha ketika bekerja dalam sebuah tim daripada bekerja secara individu (Myers, 2012).

Hasil survei yang dilakukan melalui *google form* pada 46 mahasiswa psikologi angkatan 2021, 2022, dan 2023 di Universitas Negeri Manado selama satu hari, menunjukkan bahwa sebagian besar hambatan atau masalah yang sering mereka temui ketika mengerjakan tugas kelompok adalah kurangnya kontribusi serta kepedulian dari anggota kelompok yang lain atau sikap pasif, sehingga dalam menyelesaikan tugas kelompok hanya 1-2 orang saja yang bekerja. Pada penelitian terdahulu oleh Liden, dkk. (2004) dijelaskan bahwa munculnya perilaku *social loafing* didorong oleh faktor diri individu itu sendiri dan faktor kelompok. Salah satunya di tingkat kelompok, yakni kohesivitas kelompok. Kelompok dengan tingkat *social loafing* yang tinggi disebabkan karena tingkat kohesivitas dalam kelompok tersebut cenderung rendah. Kohesivitas kelompok adalah suatu proses yang bersifat dinamis dan dapat teramati dari cenderung anggota dalam kelompok untuk tetap bersama dan menjaga kebersamaan dalam mengejar tujuan kelompok, atau untuk memenuhi kebutuhan emosional para anggota kelompok (Carron & Brawley, 2012). Myers (2012) mengemukakan bahwa kemalasan dalam kelompok akan berkurang ketika

adanya persahabatan antara anggota kelompok, merasa saling mengenali satu sama lain, dan saling memerlukan.

Hulukati & Djibran (2018) mengemukakan bahwa mahasiswa berada pada tahap dimana individu mulai memasuki fase dewasa dan umumnya berada pada usia 18 hingga 25 tahun. Dari segi perkembangan, usia mahasiswa berada pada fase dewasa awal (Sengkey, 2019). Salah satu tanggung jawab pada masa perkembangan yaitu secara psikososial. Usia rata-rata mahasiswa termasuk dalam salah satu tahap dari teori perkembangan psikososial Erikson, yaitu tahap *Intimacy VS Isolation* yang berkisar pada usia 19 sampai 40 tahun. *Intimacy* berarti keintiman, sedangkan *Isolation* berarti isolasi. Dalam tahap ini, individu harus siap dan berusaha untuk menyatukan identitasnya dengan orang lain (Mokalu & Boangmanalu, 2021). Tahapan ini menjelaskan bagaimana individu mulai membangun ikatan yang akrab atau intim dengan orang lain, baik ikatan persahabatan maupun hubungan romantis dengan lawan jenis. Jika individu gagal mencapai keintiman, maka akan cenderung terisolasi dan menarik diri dari hubungan sosial (Mufidah & Zunaidah, 2021). Hal ini berarti bahwa mahasiswa memiliki tugas untuk menjalin hubungan yang dekat atau intim dengan orang lain. Keberhasilan individu dalam mencapai keintiman, dapat meningkatkan kohesivitas atau kekuatan hubungan sosial yang dimilikinya.

Dalam lima tahun terakhir, beberapa penelitian menghasilkan temuan yaitu adanya korelasi yang signifikan dan berarah negatif antara *social loafing* dengan kohesivitas kelompok (Wahyuni, 2022; Rita, dkk. 2019; Rosyidah, dkk. 2022; Kinanti & Titisemita, 2023; Ningtyas & Maryam, 2023; Paksi, dkk. 2020). Artinya, jika kohesivitas kelompok semakin tinggi maka *social loafing* akan semakin rendah. Korelasi kohesivitas kelompok dengan *social loafing* sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lam (2015) serta Karau & Hart (1998) yang mengemukakan bahwa *social loafing* dapat direduksi dengan adanya kohesi. Di sisi lain, dalam penelitian oleh Siena (2022) di Semarang, dihasilkan bahwa tidak ditemukannya korelasi atau hubungan antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing* yang signifikan. Hasil yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian oleh Putri (2019), Mubarak (2020) dan Arviyana (2022). Adanya perbedaan dalam hasil penelitian mengenai hubungan kohesivitas kelompok dengan *social loafing*, menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian.

Penelitian ini sangat penting untuk mengetahui hubungan salah satu faktor yang berdampak terhadap perilaku *social loafing*, bahkan memungkinkan faktor ini dapat mereduksi atau mengurangi perilaku *social loafing* di kalangan mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok. Di sisi lain, tidak menutup kemungkinan juga bahwa faktor ini dapat menjadi pendorong munculnya *social loafing*.

Adanya perilaku *social loafing* pada sebuah kelompok dapat berdampak pada kurang efektifnya kerja kelompok, sedangkan dampak bagi diri sendiri ketika menjadi pelaku *social loafing* yaitu dapat menjadi penghambat untuk mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan diri, baik dari segi pengetahuan bahkan kemampuan melalui tugas yang seharusnya dikerjakan (Panjaitan, dkk. 2019). Dalam penelitian oleh Krisnasari & Purnomo (2017) dijelaskan bahwa *social loafing* atau kemalasan sosial dapat membawa dampak yang cenderung buruk, yakni dapat memicu timbulnya kesedihan atau iri antara sesama anggota kelompok. Hal ini

dapat terjadi karena dihasilkannya nilai yang sama, padahal terdapat perbedaan pada kinerja atau kontribusi masing-masing dalam kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin membahas kembali fenomena *social loafing* dengan fokus pada hubungannya dengan kohesivitas kelompok dalam pengerjaan tugas kelompok mahasiswa. Penelitian ini berbeda dari penelitian yang sebelumnya, karena dilakukan pada mahasiswa Psikologi di Universitas Negeri Manado.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasional untuk melihat hubungan antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing* pada mahasiswa Psikologi di Universitas Negeri Manado. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 698 subjek yang merupakan mahasiswa aktif pada Program Studi Psikologi di Universitas Negeri Manado. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 233 orang mahasiswa aktif Program Studi Psikologi di Universitas Negeri Manado, yang ditentukan berdasarkan tabel pengukuran jumlah sampel Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2020) dengan taraf kesalahan 5% untuk populasi yang mendekati 700, serta teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Penerapan teknik *purposive sampling* ini dikarenakan terdapat kriteria partisipan, yaitu mahasiswa aktif Program Studi Psikologi di Universitas Negeri yang berusia 19 tahun ke atas, dan melakukan pengerjaan tugas kelompok.

Untuk mengukur *social loafing* akan digunakan skala *social loafing*, yang mengacu pada aspek-aspek *social loafing* yang dikemukakan oleh Myers (2012), sedangkan untuk mengukur kohesivitas kelompok akan digunakan skala kohesivitas kelompok mengacu pada aspek-aspek kohesivitas kelompok oleh Carron & Brawley (2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Untuk melihat apakah distribusi data mengikuti pola normal atau tidak, maka dilakukan pengujian normalitas dengan bantuan program SPSS *version 22.0 for windows*. Hasil yang didapatkan sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	.233	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15.40254372
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.043
	Negative	-.044
Test Statistic	.044	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	

Tabel *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,200, maka dapat dikatakan bahwa sebaran data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$).

Uji Linearitas

Setelah melakukan uji linearitas guna mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen, maka hasil yang ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of	Mean			
			Square	Square	F		
			s	df	Sig.		
Social_Loafing *	Between Groups	(Combined)	65974.303	80	824.679	3.891	.000
Kohesivitas_Kelompok	Linearity		43148.779	1	43148.779	203.597	.000
	Deviation from Linearity		22825.523	79	288.931	1.363	.053
	Within Groups		32213.775	152	211.933		
	Total		98188.077	232			

Uji linearitas menghasilkan nilai linearitas sebesar 0,00 dan deviasi linear sebesar 0,053 yang lebih besar dari 0,050. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya kesetaraan linear antara variabel independen yaitu kohesivitas kelompok dengan variabel dependen yaitu *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok mahasiswa Psikologi di Universitas Negeri Manado, dan tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear tersebut

Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *version 22.0 for windows*, dan menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Korelasi

Correlations			
		Kohesivitas_Kelompok	Social_Loafing
Kohesivitas_Kelompok	Pearson Correlation	1	-.663**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	233	233
Social_Loafing	Pearson Correlation	-.663**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	233	233

Tabel uji korelasi di atas menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,000. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kohesivitas kelompok dan *social loafing*, karena nilai signifikansi yakni 0,00 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Selain itu, koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) menghasilkan nilai -0,663 yang berarti hubungan kedua variabel cukup kuat dan berarah negatif. Dapat disimpulkan, terdapat hubungan yang signifikan dan berlawanan arah antara kohesivitas kelompok dan *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok mahasiswa Psikologi di Universitas Negeri Manado. Hal tersebut mengartikan bahwa *social loafing* akan menurun apabila kohesivitas kelompok semakin tinggi atau meningkat, begitu pun sebaliknya. *Social loafing* akan semakin meningkat apabila kohesivitas kelompok semakin rendah atau menurun. Dengan demikian, dapat dikatakan H_a dalam penelitian ini di terima.

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan program SPSS *version 22.0 for windows*, dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.439	.437	15.436

Tabel *model summary* di atas menunjukkan angka *R square* yakni 0,439. Nilai *R square* merupakan angka koefisien determinasi yang merepresentasikan seberapa besar kontribusi variabel independen kepada variabel dependen. Dari nilai *R square* tersebut, dapat disimpulkan bahwa kontribusi kohesivitas kelompok sebagai variabel independen terhadap *social loafing* sebagai variabel dependen yaitu sebanyak 43,9%, dan sisanya merupakan kontribusi dari variabel yang lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji prasyarat, diperoleh nilai signifikansi dalam uji normalitas yakni 0,200. Artinya, distribusi data dalam penelitian ini mengikuti normalitas karena nilai yang diperoleh yakni $0,20 > 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (Fahmeyzan, dkk. 2018). Pada uji linearitas, didapati nilai deviasi linear yaitu 0,053. Hasil yang diperoleh mengartikan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini, yaitu kohesivitas kelompok dan *social loafing* memiliki hubungan yang linear karena nilai yang didapati untuk deviasi linear adalah $0,053 > 0,050$. Jika nilai deviasi linear lebih besar 0,05, maka hubungan variabel independen dan variabel dependen dapat dikatakan linear (Nasar, dkk. 2024).

Nilai signifikansi 0,000 ditunjukkan oleh hasil uji korelasi Pearson (Product Moment). Nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,00 < 0,05$, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *social loafing* dan kohesivitas kelompok. Hubungan

yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, ditunjukkan dengan angka signifikansi yang kurang dari 0,05 (Hasan, 2004). Selain itu, nilai korelasi Pearson adalah -0,663. Angka ini menunjukkan bahwa adanya kekuatan hubungan atau korelasi antara social loafing dan kohesivitas kelompok yang berarah negatif. Hal tersebut berarti ketika ada kohesivitas yang tinggi dalam sebuah kelompok maka social loafing akan semakin rendah, begitu pun sebaliknya.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok akan menurun, seiring dengan meningkatnya kohesivitas dalam sebuah kelompok. Sebaliknya, *social loafing* akan semakin meningkat jika kohesivitas dalam kelompok menurun. Hal ini berarti bahwa saat mengerjakan tugas kelompok, apabila mahasiswa Psikologi di Universitas Negeri Manado mampu membangun kedekatan dengan sesama anggota kelompok, memiliki motivasi untuk tetap berada dalam kelompok demi mencapai tujuan bersama, serta cukup memiliki ketertarikan untuk bergaul dengan teman kelompok, maka dapat membentuk sebuah kohesivitas kelompok. Dengan adanya kohesivitas dalam sebuah kelompok, anggota kelompok akan merasa bersahabat dan memiliki hubungan yang erat. Eratnya hubungan tersebut, akan membuat mereka takut mengecewakan satu sama lain. Ketakutan akan terjadinya kekecewaan ini, dapat membuat anggota kelompok menghindari perilaku *social loafing* yakni termotivasi untuk tetap terlibat aktif dalam kelompok, saling membantu dan melengkapi, ikut serta dalam setiap proses penyelesaian tugas kelompok, dan paham serta sadar terhadap evaluasi.

Sebaliknya, jika selama proses pengerjaan tugas kelompok mahasiswa Psikologi di Universitas Negeri Manado tidak mampu menjalin kedekatan dengan sesama anggota kelompok, tidak ada dorongan untuk bertahan dalam kelompok demi mencapai tujuan bersama, serta kurangnya minat untuk bergaul dengan teman kelompok, maka dapat mengakibatkan rendahnya kohesivitas dalam kelompok. Rendahnya kohesivitas kelompok dapat mencerminkan tidak adanya hubungan yang erat antara sesama anggota kelompok, sehingga individu dalam kelompok tidak akan merasa bersalah ketika mengecewakan satu sama lain. Hal ini membuat mereka lebih mudah untuk melakukan perilaku *social loafing* yakni meninggalkan tanggung jawab dalam kelompok karena memiliki motivasi yang rendah untuk terlibat dalam kelompok, sehingga cenderung diam atau pasif, saling mengharapkan, bersikap acuh tak acuh, menumpang atau hanya bergantung pada usaha orang lain, dan cenderung sulit untuk sadar akan evaluasi dari orang lain.

Berdasarkan temuan penelitian ini juga, didapati sebesar 43,9% sumbangan efektif kohesivitas kelompok terhadap *social loafing*. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi atau *R square* yang mencapai angka 0,439, diperoleh melalui uji regresi linear sederhana. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebesar 43,9% merupakan kontribusi dari kohesivitas kelompok kepada *social loafing*, sedangkan 56,1% sisanya merupakan kontribusi dari variabel lain. Kontribusi sebesar 56,1% tersebut berasal dari faktor individu maupun faktor kelompok. Faktor dari individu itu sendiri seperti visibilitas tugas, interdependensi tugas, keadilan prosedural atau keadilan distributif ketika mengerjakan tugas kelompok. Untuk faktor yang berasal dari kelompok yaitu ukuran kelompok atau persepsi individu terhadap kemalasan anggota kelompok (Liden, dkk. 2004).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kohesivitas dalam sebuah kelompok dengan *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok mahasiswa Psikologi di Universitas Negeri Manado. Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok mahasiswa Psikologi di Universitas Negeri Manado, diterima dan H_0 ditolak.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berarah negatif antara kohesivitas dalam sebuah kelompok dengan *social loafing*, dibuktikan melalui uji korelasi dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,00 serta koefisien korelasi *Pearson* yaitu -0,663. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kohesivitas kelompok dan *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok mahasiswa Psikologi di Universitas Negeri Manado. Hal ini berarti ketika kohesivitas kelompok tinggi, maka *social loafing* akan semakin menurun. Sebaliknya, apabila kohesivitas kelompok rendah, maka akan berdampak pada tingginya *social loafing*. Selain itu, angka koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,439, menunjukkan bahwa kontribusi kohesivitas kelompok terhadap *social loafing* yaitu sebesar 43,9%.

Terdapat beberapa rekomendasi atau saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, baik untuk mahasiswa maupun untuk peneliti selanjutnya. Bagi mahasiswa, disarankan untuk membangun komunikasi yang baik, serta rasa kebersamaan ketika berada dalam kelompok, saling mendukung dan mendorong sesama anggota kelompok untuk terlibat dalam aktivitas kelompok, sehingga dapat meminimalisir munculnya perilaku *social loafing* yang dapat menghambat tercapainya tujuan kelompok. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar mengembangkan studi mengenai *social loafing* dengan mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, baik yang bersumber dari individu itu sendiri atau yang bersumber dari kelompok seperti ukuran kelompok atau persepsi terhadap kemalasan anggota kelompok. Diharapkan juga kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas subjek penelitian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arviyana, A. C. A. (2023). Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan Social Loafing pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 14(1).
- Carron, A. V., & Brawley, L. R. (2012). Cohesion: Conceptual and Measurement Issues. *Small Group Research*, 43(6), 726–743. <https://doi.org/10.1177/1046496412468072>
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 175.
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etny, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosis. *Jurnal Varian*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331>
- Fitriana, H., & Saloom, G. (2018). Prediktor Social Loafing dalam Konteks Pengerjaan

- Tugas Kelompok pada Mahasiswa. *Insan Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v3i12018.13-22>
- Hasan, I. (2004). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik)*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Karau, S. J., & Hart, J. W. (1998). Group cohesiveness and social loafing: Effects of a social interaction manipulation on individual motivation within groups. *Group Dynamics*, 2(3), 185-191. <https://doi.org/10.1037/1089-2699.2.3.18>
- Kinanti, P. M., & Titisemita, A. (2023). Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial Dalam Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas XI IPA Di MAN 1 Padang. *Jurnal Perspektif Psikologi Indonesia*, 1(1), 16-21.
- Krisnasari, E. S. D., & Purnomo, J. T. (2017). Hubungan Kohesivitas Dengan Social Loafing Pada Mahasiwa. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 13-21.
- Lam, C. (2015). The role of communication and cohesion in reducing social loafing in group projects. *Business and Professional Communication Quarterly*, 78(4), 454-475. <https://doi.org/10.1177/2329490615596417>
- Liden, R. C., Wayne, S. J., Jaworski, R. A., & Bennett, N. (2004). Social loafing: A field investigation. *Journal of Management*, 30(2), 285-304. <https://doi.org/10.1016/j.jm.2003.02.002>
- Mokalu, V. R., & Boangmanalu, C. V. J. (2021). Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 180-192.
- Mubarok, Y. (2020). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dengan Kemalasan Sosial Pada Organisasi PMII Unissula (Pada Anggota Organisasi PMII Unissula).(Disertasi Tidak Terpublikasi). Universitas Islam Sultan Agung. Semarang.
- Mufidah, R. P. P. W., & Zunaidah, S. N. (2021). Idea : Jurnal Psikologi. *Jurnal Psikologi*, 5(2), 76-90.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial* (10 ed.). Penerbit Salemba Humanika.
- Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Ferlyando, M. B., Andriansyah, M. T., & Pangestu, P. D. (2024). Uji Prasyarat Analisis. *Jebi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(6), 786-799.
- Ningtyas, N. L., & Maryam, E. W. (2023). Group Cohesiveness and Social Loafing in Students. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 21, 1-10. <https://doi.org/10.21070/ijins.v21i.793>
- Paksi, E. W. H., Okfrima, R., & Mariana, R. (2020). Hubungan Antara Kohesivitas Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemalasan Sosial (Social Loafing) Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang. *Psyche 165 Journal*, 13(1), 53-59. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i1.45>
- Panjaitan, S. S. U., Akmal, M. El, & Mirza, R. (2019). Social Loafing Ditinjau Dari Kohesivitas Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia Di Sumatera. *Jurnal Diversita*, 5(2), 76-85. <https://doi.org/10.31289/diversita.v5i2.2319>
- Pratama, A. R. (2020). Korelasi antara harga diri dan kohesivitas dengan social

- loafing dalam diskusi kelompok pada mahasiswa. (Disertasi Tidak Terpublikasi). Universitas 17 Agustus 1945. Surabaya.
- Putri, S. A. (2019). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Kemalasan Sosial. (Skripsi Tidak Terpublikasi). *Universitas Muhammadiyah Malang*. Malang
- Rita, R., Mardiyah, S. A., & Fikri, M. Z. (2019). Kohesivitas Dan Social Loafing Dalam Pembelajaran Kelompok Pada Siswa SMAN 1 Indralaya. *Insight : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 15(2), 220. <https://doi.org/10.32528/ins.v15i2.1850>
- Rosyidah, E., Meiyuntariningsih, T., Ramadhani, H. S., & Psikologi, F. (2023). Social loafing pada mahasiswa: Bagaimana peranan self efficacy dan kohesivitas kelompok?. *Inner: Journal of Psychological Research*, 2(3), 395-404.
- Sengkey, S. B. (2019). Studi Deskriptif Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Kelulusan. *Jurnal Forum Pendidikan*, 15(2), 109-113.
- Siena, I. C. (2022). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa. (Skripsi Tidak Terpublikasi). Universitas Semarang. Semarang.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, F. (2022). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dengan Social Loafing pada Tugas Kelompok yang Dilakukan Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 194-200. <https://doi.org/10.38035/rrj.v4i3.468>